

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tetang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan kedua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran, seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin dan sekaligus inovator. Tugas-tugas lembaga sekolah tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya kepala sekolah yang profesional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, maka kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan, pengajaran dan tugas serta kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

2. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang

¹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah : *Tinjauan dan* 83.

dimaksud kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan finisi tentang kepemimpinan itu sendiri.

Kesulitan ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda, hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian.

Masing-masing hasil penelitan berdiri sendiri tidak saling terkait sesuai dengan latar belakang konsep yang demikian oleh pakar.²

Pemimpin mewakili organisasi kepada umum dan kepada para stafnya, seperti halnya pemimpin mencoba untuk mengajak para bawahan mengikuti keputusannya agar fungsi tersebut dapat dilaksanakan, ada beberapa asumsi pokok yang perlu dipahami oleh setiap pemimpin:

- a. Organisasi diadakan untuk membantu kebutuhan kemanusiaan, dan manusia, dan manusia ada bukan untuk membantu keperluan organisasi.
- b. Organisasi dan manusia saling memerlukan. Organisasi perlu pemikiran, gagasan, energi, dan potensi, yang diberikan oleh manusia. Sedang manusia perlu karir, gaji, kesempatan kerja yang diberikan oleh organisasi.
- c. Apabila keadaan yang sesuai yang diharapkan individu dan organisasi, adalah tidak baik (*poor*) di antaranya akan menderita. Akibatnya individu akan dieksploitasi, atau sebaliknya bergerak untuk mengeksploitasi organisasi, atau bisa kedua belah pihak saling mengeksploitasi, atau

² *Ibid*, 39.

sebaliknya bergerak untuk mengeksploitasi organisasi, atau bisa kedua belah pihak saling mengeksploitasi.

- d. Apabila terjadi kecocokan keadaan antara individu dan organisasi baik , kedua-duanya akan memperoleh keuntungan (*benefit*). Individu mampu melaksanakan pekerjaan yang penuh arti dan memuaskan, membantu berbagai macam sumber yang diperlukan organisasi dalam mencapai tujuan.³

3. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menurut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya speran sebagi secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugas-tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah mensupervisikan mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak diabaikan. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran.

³ *Ibid.*

Supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengemangkan kemampuan mencapai tujuan membelajarkan.⁴

4. Ciri-ciri Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah profesional antara lain memiliki:

- a. kejujuran;
- b. kompetensi yang tinggi;
- c. harapan yang tinggi (*high expectation*);
- d. standar kualitas kerja yang tinggi;
- e. motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan;
- f. integritas yang tinggi;
- g. komitmen yang kuat;
- h. etika kepemimpinan yang luhur (*menjadi teladan*);
- i. kecintaan terhadap profesinya;
- j. kemampuan untuk berpikir strategis (*strategic thinking*); dan memiliki pandangan jauh ke depan (*visionary*).⁵

5. Kepala Sekolah sebagai Pejabat Formal

Meski sebagai tugas tambahan, jabatan kepala sekolah adalah jabatan pemimpin dengan segala keformalannya. Setiap guru yang diberi tugas tambahan sebagi kepala sekolah dilakukan dengan prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Karena itu, kepala sekolah pda hakikatnya adalah

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesional Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 214-215.

⁵ Syawal Gultom dan Abi Sujak, *Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 7.

pejabat formal, oleh karena pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem, jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diurankan melalui berbagai pendekatan yakni pengakatan, pembinaan, tanggung jawab.⁶

6. Peran Kepala Sekolah

a. Peran kepala sekolah secara umum

Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagi tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kerja sama ini penting karena banyak persoalan yang tidak dapat diselesaikan oleh sekolah secara sepihak, atau sering terjadi kesalah pahaman, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Misalnya, dalam RUU, sekolah bisa saja memberikan informasi tentang agama islam kepada peserta didik, misalnya dalam acara “*religion fair*”, “*sepritual fair*” atau “pekan raya agama”, tetapi mungkin orang tua tidak bisa menerima hal tersebut. Bahkan bisa saja orang tua menyalahkan sekolah, karena memberikan informasi tentang agama lain kepada anaknya, dan memindahkannya ke sekolah lain. Ini semua bisa terjadi kalau hubungan antara sekolah sengan masyarakat tidak cair, sehingga orang tua tidak mengerti atau tidak mau

⁶ Sudarwan Danim, *Profesi Kepribadian*, 84.

mengerti apa yang terjadi di sekolah, dan rencana apa yang akan dilakukan sekolah pada masa yang akan datang.⁷

Hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi hanya pemberitahuan pungutan dana, atau pengambilan buku laporan pendidikan. Itu pun kalau di kota-kota banyak yang diwakili oleh sopir atau pembantu.

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mencari jalan ke luar untuk mencairkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi, agar masyarakat khususnya orang tua peserta didik bisa mengerti, memahami dan maklum dengan ide-ide serta visi yang sedang berkembang di sekolah. Hal ini bisa dilakukan oleh perihal sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, misalnya memenuhi dialog rutin antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga mereka bisa memahami kondisi sekolah dengan berbagai permasalahannya. Lebih dari itu, diharapkan masyarakat bisa membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan tujuannya.⁸

Disadari memang bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih relatif rendah (utamanya dalam hal sumbang pemikiran), meskipun sudah ada wadah-wadah dan saluran-saluran ke arah pengamatan partisipasi tersebut. Wadah-wadah tersebut antara lain POMG dan BP-3, yang sekarang berkembang menjadi Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Meskipun wadah yang baru ini berbeda visi dan misinya,

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 187.

⁸ *Ibid*, 188.

tetapi substansinya sama, yakni menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Kita berharap wadah dan saluran atau lembaga-lembaga baru tersebut bisa menjembatani kesenjangan antara sekolah dengan orang tua/masyarakat. Namun kedua belah pihak dalam memajukan pendidikan dan pembangunan masyarakat pada umumnya, khususnya dalam pengembangan pribadi anak-anak. Oleh karena itu kita (pihak sekolah) harus berani memulai dari awal, sejak penerimaan murid baru (PMB) misalnya. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki program yang jelas, yang bisa ditawarkan kepada masyarakat. Selama ini kita maklum bahwa sekolah terlalu berorientasi pada kegiatan-kegiatan kurikuler atau akademis, yang lebih dipersempit lagi pada pemindahan pengetahuan (mengisi kepala anak dengan sejumlah pengetahuan tertentu). Demikian halnya masyarakat, perhatiannya hanya terfokus pada kondisi sekolah, sehingga perhatiannya hanya terfokus pada bagaimana agar anaknya mendapat nilai ujian yang tinggi. Kondisi semacam ini yang telah melahirkan budaya *nyontek* di kalangan peserta didik, kebocoran-kebocoran di pihak pengelola, yang pada akhirnya bermuara pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Di sinilah pentingnya kepala sekolah profesional tampil sebagai figur yang harus mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa berkerjasama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena itulah, kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional,

transparan, dan demokratis. Dengan cara demikianlah, kita akan memulai memperbaiki kualitas pendidikan dan mengembangkan anak bangsa untuk masa depan.⁹

b. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok organisasi ke arah pencapaian tujuan. Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan pengertian peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu). Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dapat berperan dengan baik, antara lain:

- a. Yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.

⁹ *Ibid*, 189.

- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan.
- d. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

7. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Prinsip pemimpin dalam Islam dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 56 yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan Barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang. Yaitu: orang-orang yang menjadikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya”.*¹¹

Ada beberapa prinsip-prinsip kepemimpinan yang berdasarkan pada demokrasi pancasila yaitu:

a. Prinsip Pengendalian diri

Setiap prinsip tidak terlepas dari kerjasama dengan orang lain. Dalam suasana kerja sama itu diperlukan saling pengertian, saling menghargai,

¹⁰ Mely Rosa Nila, “ Pengaruh Persepsi Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Etos Kerja Guru Dan Kenyamanan Guru Dalam Mengajar (Studi pada MTsN dan MA AL-ISLAM Kecamatan Susukan)” (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012), 27.

¹¹ QS. al-Maidah (5) :56.

dan saling tenggang rasa. Hal ini menumbuhkan sikap dasar untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hubungan kemanusiaan antara yang dipimpin dan yang memimpin. Pengendalian diri ini pada hakekatnya bersumber dari pengenalan pada diri sendiri.

b. Prinsip Partisipasi

Pemimpin dengan berbagai usaha mencoba membangkitkan dan memupuk subur kesadaran setiap stafnya agar mereka merasa dan rela ikut bertanggungjawab. Berhasilnya pemimpin dalam menimbulkan minat, kemauan dan keasadaran bertanggungjawab pada setiap staf akan meningkatkan partisipasi mereka.

c. Prinsip Koperasi

Kerjasama untuk kepentingan bersama itu hendaknya berlangsung seluas-luasnya, meliputi setiap orang yang ada sangkut pautnya dengan usaha pendidikan dan pengajaran disekolah tersebut. Hal ini merupakan buah dari *Ing Madya Mangun Karso*.

d. Prinsip Hubungan Kemanusiaan Secara Kekeluargaan

Suasana kerja sama demokratis yang sehat tidak akan ada tanpa adanya rasa persahabatan dan kekeluargaan yang akrab serta sikap saling hormat menghormati secara wajar diantara seluruh warga sekolah tersebut. Hubungan-hubungan kemanusiaan serta hubungan kerja semacam ini tidak akan terjadi kecuali dalam suatu kelompok dimana kepemimpinannya yang hidup didalamnya dijiwai oleh semangat

demokrasi pancasila. Hal ini berarti ada motivasi dari pemimpin yang *Tut Wuri Handayani*.

- e. Prinsip-prinsip Pendelegasian dan pemencaran kekuasaan dan tanggung jawab

Pemimpin pendidikan harus menyadari bahwa kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab yang ada padanya sebagian harus didelegasikan dan dipencarkan kepada staf yang lain, yang mampu untuk menerima dan melaksanakan pendelegasian dan pemencaraan kekuasaan tersebut. Hal ini dilakukan supaya proses kerja lembaga secara keseluruhan berjalan lancar, efektif dan efisien. Melalui *Delegation and sharing of authority* yang tepat, serasi dan merata, moral kerja akan terbina secara sehat; semangat kerja dan perasaan tanggung jawab akan bangkit dan tumbuh subur.

- f. Prinsip kelenturan (*flexibility*) organisasi dan tata kerja

Organisasi dan tata kerja disusun dengan maksud mengatur kegiatan dan hubungan-hubungan kerja yang harmonis, efisien, dan efektif. Karena itu hendaknya struktur organisasi dan hubungan serta tata kerja jangan sampai menjadi sesuatu yang sangat kaku, sehingga membawa akibat-akibat negatif yang bisa menghambat kegiatan penerapan dan pelaksanaan program. Prinsip Flexibility ini merupakan factor yang penting dalam organisasi administrasi pendidikan yang demokratis, yang sangat dianjurkan oleh demokrasi pancasila dan trilogy

kepemimpinan pendidikan: *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*

g. Prinsip kreativitas

Aktivitas dan dinamika kerja sebagian besar berakar pada besar kecilnya kreatifitas setiap personil dan pimpinan didalam sekolah itu.¹²

8. Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah

- a. Setiap kepala sekolah adalah wirausahawan.
- b. Setiap sekolah mengontrol.
- c. Setiap orang memiliki sikap akuntabel terhadap kinerja peserta didik dan anggarannya.
- d. Setiap orang mengdelegasikan kewarganegaraannya kepada bawahannya.
- e. Difokuskan kepada hasil belajar siswa.
- f. Setiap sekolah merupakan kompetensi pembelajaran
- g. Keluarga mempunyai pilihan nyata terhadap sekolah-sekolah yang memiliki keunikan yang beraneka ragam.

Tujuh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah sebenarnya tidak lain adalah penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah secara utuh, bukan penerapan MBS dengan setengah hati, yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen tertentu, yang di anggap masih bisa menguntungkan birokrat pendidikan. Contohnya, kepala sekolah tidak sepenuhnya tranparan kepada komite sekolah untuk urusan subsidi yang anggarannya berasal pemerintah. Alasannya, komite sekolah hanya dapat

¹² Mely Rosa Nila, “Pengaruh Persepsi Kualitas Kepemimpinan Kepalan Madrasah Terhadap Etos Kerja Guru Dan Kenyamanan Guru Dalam Mengajar (Studi pada MTsN dan MA AL-ISLAM Kecamatan Susukan)”, 28.

bertanggung jawab untuk urusan dana yang berasal dari masyarakat. Ini merupakan bentuk pemasangan peran dan fungsi komite sekolah yang dilakukan oleh birokrat pendidikan.

Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut cukup penting untuk di kembangkan kepala sekolah. Mewujudkan sekolah menjadi lebih baik memerlukan usaha yang tidak saja mengandalkan kemampuan personal yang dimiliki seorang kepala sekolah, tetapi harus melibatkan desentralisasi pendidikan, partisipasi orang lain terutama masyarakat begitu besar pengaruhnya dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan kepemimpinan dengan mampu mendorong orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan tertentu dalam berhubungan dengan orang lain harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat dipergunakan terutama dalam melakukan pemberdayaan, baik terhadap tugas maupun mengembangkan orang lain sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dapat dicapai secara bersama dengan hasil yang memuaskan.¹³

Dalam kosep kepemimpinan, terdapat tiga hal pokok sebagai penyelenggaraan kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan. Penyangga-penyangga kepemimpinan tersebut terdiri dari legitimasi, kemampuan, dan karisma.¹⁴

¹³ Andang, *Manajemen Dan Kependidikan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 147.

¹⁴ *Ibid.*

Maka Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Kompetensi Memimpin Sekolah sebagai berikut :

- a. Memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan.
- b. Mengarahkan guru, staf, dan siswa.
- c. Memiliki kekuatan dan kesan positif untuk mempengaruhi bawahan dan orang lain.
- d. Memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spritual yang sesuai dengan prinsip kepemimpinan pendidikan.
- e. Mengambil keputusan secara terampil (cepat, tepat dan cekat).
- f. Melakukan perubahan (inovasi) sekolah.
- g. Berkomunikasi secara lancar.
- h. Menyusun tim kerja yang kompak, cerdas dan dinamis.
- i. Melakukan kegiatan yang bersifat kreatif.¹⁵

Maka Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memahami Program Pembangunan Pendidikan dan Rencana Strategi di Bidang Pendidikan sebagai berikut :

- a. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan
- b. Memahami visi dan misi pendidikan nasional
- c. Memahami program strategi di bidang pendidikan¹⁶

¹⁵ Surdaman Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan, (Bandung : Alfabeta, Mei 2011), 88.

¹⁶ *Ibid*, 94.

B. Tinjauan Tentang Integritas Akademik

1. Integritas secara umum

a. **Pengetian integritas:** diadaptasi dari bahasa *Latin*, *integritas*, yang artinya utuh, tak tersentuh, lengkap dan menyeluruh. Integritas merupakan salah satu karaktr yang menyusun *strength of courage*. Integritas *honesty* dan *virtue authenticity*. Jadi integritas bukan hanya kejujuran, meskipun ketika mendengar ungkapan “ individu yang berintegritas ” umumnya langsung terpikir seseorang yang jujur.¹⁷

b. Definisi integritas:

1. Menurut Palanski dan Yamarino integritas sebagai konsistensi pikiran, berpikir, emosi, kata-kata serta tindakan yang tidak stabil sepanjang waktu atau situasi.¹⁸
2. Menurut Puka, integritas mencakup tanggung jawab dan identitas moral. Tanggung jawab berisi hasrat, komitmen serta perasaan individu terhadap serangkaian norma dan hubungan dengan orang lain. Identitas moral diartikan sebagai kesatuan nilai-nilai dan komitmen yang menyatu *self*. Keduanya menciptakan konsistensi antara perasaan dan pikiran dengan tindakan serta konsistensi ucapan dan perilaku tindakan segala situasi. Jadi integritas muncul apabila nilai-nilai moral berintegritas dalam *self* sehingga terjadi koherensi antara nilai-nilai moral dipahami dengan *beliefs*, tindakan, komitmen,

¹⁷ Masitah, “Konstruksi Alat Ukur Integritas Dengan Pendekatan *Polytomous Item Response Theory* Studi Dalam Kontes Pekerjaan” (Disertai Doktor, Universitas Indonesia, Depok, 2012), 20.

¹⁸ Palanski dan Yamarino, *Definisi Integritas* , 2007.

dan perkataan. Tidak ada pedoman kapan atau usia berapa integritas dipastikan terjadi. Namun ketika terjadi akan menetap dalam diri individu karena sudah menjadi identitas diri yang menuntun setiap perasaan, perkataan dan perbuatan.¹⁹

3. Menurut Peterson dan Seligman: individu yang memiliki integritas punya serangkaian tujuan, aturan serta standar tentang benar dan salah yang mengarah sikap dan alasannya melakukan tindakan. Tujuan hidup serta standar tentang benar dan salah menjadikan individu memiliki kejujuran dan keteguhan.²⁰

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat di simpulkan: bahwa integritas yaitu kejujuran, konsistensi pikiran, tanggung jawab moral, komitmen, standar benar dan salah.

2. Integritas Akademik

a. Pengertian integritas akademik

Sebagai sikap moral, integritas akademik menempati posisi yang terhormat dan menunjukkan pada integritas keutuhan manusia.²¹ Integritas akademik dapat disederhanakan sebagai sebuah prinsip kejujuran yang memberikan nafas bagi semua proses kegiatan akademik. Segala bentuk perilaku yang menyerang prinsip kejujuran tersebut dinilai sebagai *academic misconduct*. Perilaku ini dicover oleh beberapa terma

¹⁹ Puka, *Integritas Mencakup Tanggung Jawab dan Identitas Moral*, 2004.

²⁰ Peterson dan Seligman, *Integritas Punya Serangkaian Tujuan, Aturan Serta Standar Tentang Benar dan Salah Yang Mengarah Sikap dan Alasannya Melakukan Tindakan*, 2004.

²¹ Abid Rohmanu, "Tata Kelola Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme", *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1-2 (November, 2016), 336.

yang secara substansi mempunyai kedekatan makna akan tetapi bisa dibedakan. Terma-terma tersebut adalah:

1. *Plagiarisme*: pemakaian bahasa dan pemikiran orang lain secara tidak sah dan merepresentasikannya sebagai miliknya.
2. *Cheating*: perilaku yang bertentangan dengan aturan tes, perilaku yang memberikan kesempatan dan keuntungan kepada peserta tes/ujian yang tidak fair lewat peserta tes lain.
3. *Fabrication*: manipulasi informasi dan situasi/pengutipan dalam tes akademik.
4. *Falsification*: memanipulasi data penelitian dan proses, merubah atau menghapus data atau hasil penelitian untuk menunjukkan bahwa penelitian tertentu salah.
5. *Facilitation akademik dishonesty*, secara sengaja membantu dan memfasilitasi orang lain untuk melakukan ketidakjujuran akademik.²²

Ketidakjujuran akademik (*Academic Misconduct*) juga bisa dalam bentuk, mengikuti tes/ujian untuk orang lain (*taking exams for other*), mengerjakan tugas orang lain (*doing other's assignments*), memalsukan dokumen resmi kampus (*altering or fudging an official university document*), kerja sama yang terlarang (*unpermitted collaborations document*), merekayasa materi tertulis yang terdiri dari beberapa sumber (*turning in written material with made up of sources*),

²² Brett A. Carter, *Faculty Beliefs, Level of Understanding, And Reported Actions Regarding Academic Integrity*, (Disertasi, The University of North Carolina, 2008), 25-26.

membayar orang lain untuk menulis tugas (*or paying someone to write a paper to submit as one's own work*).²³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik

Bahwa integritas akademik dipengaruhi faktor intitusional / kotektual dan sikap / personal. Salah satu faktor sikap / personal yang mempengaruhi integritas akademik dan bangsa menyatakan bahwa kecemasan akademik bangsa menyatakan bahwa kecemasan akademik muncul karena adanya kekhawatiran yang timbul atas kegagalan belajar dalam diri siswa. Secara lebih spesifik, siswa dapat merasakan kecemasan dalam dalam menghadapi tes (*test anxiety*) yang menghalangi siswa dapat merasakan potensi akademiknya, siswa dapat merasakan *test anxiety* baik sebelum atau melaksanakan ujian. Dengan demikian kecemasan akademik merupakan suatu jenis kecemasan yang berpotensi dirasakan oleh siswa dalam lingkungan akademik.²⁴

c. Faktor-faktor akademik dan non akademik

Faktor Akademik organisasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.²⁵ Faktor Non Akademik adalah yang berada diluar kemampuan intelegensi mahasiswa atau faktor eksternal.

²³ *Ibid.*

²⁴ Tyas Firmantyo dan Asmadi Als, "Integritas Akademik dan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional Siswa, (*Psikohumaniora*, 2016), Vol. 1: 3.

²⁵ Rina Anjarwani, "Kajian Faktor-Faktor Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar di Univesitas Negeri Semarang", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 15.

Faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah/ kampus, lingkungan keluarga, dan faktor situasional. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi perjalanan mahasiswa untuk mencapai keberhasilan di dunia pendidikan. Keluarga merupakan pembelajaran yang paling utama yang dapat dilihat, ditiru dan dirasakan oleh mahasiswa. Keadaan keharmonisan keluarga akan mencerminkan pertumbuhan anak dan pola pikir anak. Pada lingkungan kampus dan situasional lingkungan merupakan faktor penambah ketika mahasiswa berada dan memasuki kawasan pendidikan tingkat tinggi.²⁶

d. Budaya integritas akademik

Budaya Integritas Akademik sebagai konsep telah berkembang lebih luas dan lebih dalam. Sekurangnya terdapat empat prinsip lain yang juga sangat penting, selain sebagai prinsip kejujuran akademik, yang mendukung tegaknya integritas akademik. Keempat prinsip ini adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati, dan rasa bertanggung jawab. Atas dasar inilah maka integritas akademik diartikan sebagai “ keputusan yang tertinggi terhadap kesepakatan perilaku akademik ”.²⁷

e. Bentuk integritas akademik dan disintegritas akademik

Bentuk Integritas Akademik yaitu Jujur (*honest*) : kejujuran dalam ujian, Kepercayaan (*trust*), Keadilan (*fairness*), Penghargaan (*respect*), Tanggungjawab (*responsible*), Rendah hati (*humble*).

²⁶ *Ibid*, 16.

²⁷ Saleha Sungkar dan Alexandra, *Integritas Akademik “Sekedar Kata atau Nyata”?*, (DKI Jakarta: Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia, 2012), 13.

Disintegritas Akademik yaitu Tidak jujur: plagiarisme, memalsu data, mencontek, Absen tanpa alasan tepat, Kolusi demi nilai baik, Fabrikasi: mengarang data riset, Falsifikasi : menipulasi data/proses penulisan, Gosting: minta tolong orang lain mengerjakannya seperti joki., Gratifikasi: memberi uang pada penguji sebelum ujian.²⁸

f. Sumber-sumber keyakinan diri akademik

Menurut Bandura menjelaskan bahwa keyakinan diri individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

1. Pengalaman akan kesuksesan Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap keyakinan diri individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan keyakinan diri individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya keyakinan diri, khususnya jika kegagalan terjadi ketika keyakinan diri individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan keyakinan diri individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.
2. Pengalaman individu lain adalah Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber keyakinan dirinya. Keyakinan diri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan

²⁸ Paul Suparno, "Integritas Pendidikan: Sekolah, Guru, dan Siswa" (Ursula BSD, 23-25 Juli 2015), 7-8.

individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan keyakinan diri individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan keyakinan diri individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.²⁹

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecurangan akademik dipengaruhi oleh :

1. Faktor individual yang terdiri dari usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler,
2. Faktor kepribadian yang terdiri dari moralitas, motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan, impulsivitas, afektivitas, serta variabel kepribadian lain,

²⁹ Novikarisma Wijaya, "Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan", (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2007), 28-29.

3. Faktor kontekstual yang terdiri dari keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang,
4. Faktor situasional yang terdiri dari siswa yang belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari diri peserta didik sendiri (*faktor internal*) yang berupa faktor individual dan faktor kepribadian, dan faktor dari luar peserta didik (*faktor eksternal*) yang berupa faktor kontekstual dan faktor situasional. Kedua aspek faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memiliki integritas dan keyakinan dalam diri yang tinggi (*faktor internal*) tidak akan melakukan kecurangan akademik. Begitu pula dengan peserta didik yang belajar pada lingkungan yang mengutamakan kejujuran (*faktor eksternal*) tidak akan melakukan perilaku kecurangan akademik.³⁰

C. Tinjauan Tentang Ujian Nasional

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan

³⁰ Amalia Nur Latifah, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014" (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 31.

naskah soal dan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) berbasis kertas dan menggunakan pensil. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah ujian yang menggunakan komputer sebagai media untuk menampilkan.³¹

Ujian Nasional untuk Pendidikan Kesetaraan adalah kegiatan pengukuran dan penilaian penyetaraan pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran secara nasional dengan mengaju pada Standar Kompetensi Lulusan pada Program Paket B/Wustha setara SMP/Mts dan Program Paket C setara SMA/MA.

Kisi-kisi UN adalah acuan dalam pengembangan dan perakitan soal UN yang disusun berdasarkan kriteria pencapaian Standar Kompetensi Lulus, standar isi, dan kurikulum yang berlaku.

Paket naskah soal UN adalah variasi perangkat tes yang paralel, terdiri atas sejumlah butiran soal yang terkait sesuai dengan kisi-kisi UN.

Dokumen pendukung UN adalah seluh bahan UN yang tidak bersifat rahasia, terdiri atas blanko daftar kehadiran, blanko lembar jawaban, blanko berita acara, tata tertib, fakta integritas, amplop naskah dan amplop lembar jawaban.

Pengawas Ujian adalah guru yang yang diberikan kewenang untuk mengawasi dan menjamin kelancaran pelaksanaan UNBK atau UNKP di ruang ujian.

³¹ Erika Budiarti Laconi, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jakarta: BSNP, 2017), 8.

Teknisi adalah petugas pengelola laboratorium komputer (pranata komputer) di sekolah / madrasah yang melaksanakan UNBK.

Proktor adalah petugas yang diberikan kewenang untuk menangani aspek teknis pelaksanaan UNBK di ruang ujian.

Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional yang selanjutnya disebut POS UN adalah ketentuan yang mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan UN.³²

2. Persyaratan Peserta Ujian Nasional

a. Persyaratan umum peserta UN

1. Peserta didik telah atau pernah berada pada tahun terakhir pada suatu jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu.
2. Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada suatu jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu mulai dari semester 1 tahun pertama samapai dengan semester pertama pada tahun terakhir.
3. Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada Pendidikan Kesetaraan

b. Persyaratan peserta UN dari Pendidikan Formal

1. Peserta didik terdaftar pada SMP / MTs / SMPTK, SMA / MA / SMAK / SMTK, SMK / MAK, dan SPK.
2. Peserta didik SMK/MAK Program 4 (empat) tahun yang telah menyelesaikan proses pembelajaran 3 (tiga) tahun.

³² *Ibid.*

3. Peserta didik yang memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara, atau berpenghargaan sama dengan ijazah dari satuan pendidikan yang setingkat lebih rendah. Penerbitan ijaah yang bermaksud sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebelum mengikuti us, atau sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun untuk peserta program SKS.³³
4. Peserta didik UN dari program SKS harus berasal dari satuan pendidikan yang terakreditasi A dan memiliki izin penyelenggaraan program SKS.
5. Peserta didik Warga Negara Indonesia (WNI) pada Satuan Pendidikan Kerja (SPK) wajib mengikuti UN untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada pendidikan formal.
6. Peserta didik yang belajar di SPK di Indonesia dapat mendaftar dan mengikuti UN pada Satuan Pendidikannya yang atau satuan pendidikan pelaksanaan UN terakreditasi A yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangannya.
7. Warga negara Indonesia yang belajar di sekolah asing di luar negeri dengan mengikuti UN, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah atau instansi yang berwenang di Kementerian Agama.

³³ *Ibid.*

Peserta UN yang karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah tidak dapat mengikuti UN di satuan pendidikannya, dapat mengikuti UN di sekolah/madrasah lain pada jenjang dan jenis pendidikan sama.

Peserta UN yang karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah tidak dapat mengikuti UN pada mengikuti UN susulan.³⁴

3. Kompetensi Lulusan Yang Ditetapkan.

- a. Terdaftar sebagai peserta UN tahun pelajaran 2015/2016 pada jenjang pendidikan SMA / MA / SMK / MAK sederajat.
- b. Belum memenuhi kriteria pencapaian kompetensi lulusan ditetapkan.

Peserta UN tahun pelajaran 2015/2016 pada jenjang SMA/ MA/ SMK / MAK sederajat yang akan mengikuti UNBK pada tahun pelajaran 2016/2017 harus mendaftarkan diri dan menentukan mata ujian yang akan diikutinya melalui satuan pendidikan asalnya. Jika satuan pendidikan asal tidak melaksanakan UNBK maka UN dapat dilaksanakan di satuan pendidikan lain melaksanakan UNBK. UNBK bagi peserta yang memperbaiki nilai UN Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan sesuai dengan Mengatur pelaksanaan pengawasan, administrasi, kehadiran pengawas, dan peserta.

- a. Menerima dan memeriksa kelengkapan naskah dan hasil pekerjaan siswa dari pengawas ruang.
- b. Menghimpuni berita acara dan arsip soal.

³⁴ *Ibid.* 11-12.

- c. Memberikan pengarahan kepada pengawas ruangan setiap hari, bila diperlukan.
 - d. Mencatat kejadian-kejadian penting selama pelaksanaan dan melaporkan kepada ketua.³⁵
1. Bendahara:
 - a. Mengelola pemasukan dan pengeluaran uang serta mempertanggungjawabkan.
 - b. Mempersiapkan konsumsi panitia.
 - c. Menyiapkan uang transportasi panitia.
 - d. Bersama urusan perlengkapan dan pengadaan menyiapkan administrasi.
 2. Urusan Kepengawasan :
 - a. Melaksanakan tugas mengawasi ruang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Melaksanakan tugas sebagai pengawas ruang dengan penuh tanggung jawab.
 3. Urusan Pengelola DKN :
 - a. Menyiapkan format-format yang berhubungan dengan pengelola DKN.
 - b. Mengolah nilai Tulis Nasional dan Ujian Praktikum.
 - c. Menetapkan peringkat paralel I, II, dan III Ujian Nasional-UNBK, Ujian Nasional-UNBK untuk jurusan IPA dan IPS.

³⁵ *Ibid.*

- d. Menyiapkan piagam penghargaan untuk diberikan kepada siswa yang meraih peringkat pararel I untuk Ujian Nasional-UNBK jurusan IPA dan IPS.³⁶

4. Pelaksanaan Ujian Nasional-UNBK :

Ujian Nasional-UNBK untuk meningkatkan efesiensi, mutu, reliabilitas, kredibilitas, dan integritas ujian. Satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana UNBK tidak melaksanakan UNKP.³⁷ Prosedur pelaksanaan UNBK yaitu ada ruangan UNBK, ada pengawas ruang UNBK, praktor, dan teknisi, tata tertib pengawas ruang ujian, proktor, dan teknisi, tata tertib peserta UNBK.³⁸

5. Panduan Teknisi UNBK

A. Pra Ujian

1. Mengkoneksikan server lokal dengan internet
2. Menstatikkan *IP adress* di komputer server dan komputer peserta.
3. Mematikan “*auto sleep*” di server lokal melalui power option di control panel
4. Melakukan perintah “ping” di DOS Prompt dari komputer peserta ke komputer host server lokal untuk mengecek dan memastikan jaringan sudah terkoneksi dengan baik.

³⁶ *Ibid*, 2.

³⁷ Muhamad Tohir, *Panduan Penyerenggaraan Ujian Nasioal -UNBK Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Kediri: SMA Negeri 2 Kota Kediri, 2016), 34.

³⁸ *Ibid*, 38-39.

5. Bila komputer klien menggunakan OS Windows XP, menginstall. Net *framework* 3.5 agar CBAT XABRO bisa berjalan sempurna.
6. Membantu dan menjaga kestabilan internet ketika Proktor melakukan sinkronisasi CBTSync ke server pusat.
7. Mengisi dan mendatangi berita acara sinkronisasi.
8. Menerima CBAT XAMBRO dari Proktor dan di *copy* kan ke seluruh komputer peserta.
9. Hadir di lokasi Sekolah/Madrasah penyelenggaraan UN 1 jam sebelum ujian dimulai.
10. Menerima penjelasan dan pengarahan dari ketua panitia Sekolah/ Madrasah pelaksana UNBK.
11. Mengisi dan menandatangani fakta integritas di depan ketua panitia Sekolah/Madrasah pelaksana UNBK.

B. Pelaksanaan Ujian

1. Menjaga jaringan LAN agar berfungsi dengan baik.
2. Berjaga di ruang panitia atau ruang khusus teknisi.
3. Menangani gangguan teknis jaringan, komputer server lokal, dan komputer peserta setelah mendapat informasi dari pengawas.
4. Segera menangani peserta yang mengalami masalah teknis komputer.
5. Melakukan perbaikan komputer yang error tanpa mengganggu peserta ujian.

6. Jika terjadi gangguan jaringan di suatu ruangan dan tidak bisa terselesaikan lebih dari 50 menit melaportan ke ketua panitia Sekolah/Madrasah pelaksana UNBK.³⁹

C. Pasca Ujian

1. Mencatat semua masalah yang terkait dengan komputer dan jaringan di berita acara ujian.
2. Mencatat nomor komputer dan ruangan dari komputer dari jaringan di berita acara ujian.
3. Mengisi dan menandatangani berita acara ujian.
4. Mengisi dan menandatangani berita acara pengunggahan.

6. Panduan Proktor

A. Pra Ujian

1. Mengecek dan memastikan semua server lokal terhubung dengan internet.
2. Mengecek *IP address* komputer peserta seluruhnya sudah di jadikan statik.
3. Mengecek dan memastikan seluruh komputer peserta dapat mengakses server lokal dengan perintah “ping” pada DOS *prompt* dari komputer peserta ke host server lokal dan sebaliknya.
4. Menginstall aplikasi Virtual Box di setiap server lokal (lihat manual Virtual Box), mengunduh file-file UNBK

³⁹ *Ibid*, 24.

(CBTSync, XamBro), prerequisites pelaksana gladi bersih UNBK.

5. Meng*copy* dan *mereneme* file Virtual Machine (.vhd) ke semua server lokal. Format rename file adalah:
CBT_UN2016_SERVER [nomor server]_”x64”.VHD.
6. Membuat virtul machine (VM) dari file vhd yang telah di copy di langkah 4 (liaht manual Virtual Box) dan memastikan VM bekerja dengan sempurna.
7. Mengaktifkan CBTSync dengan memasukkan ID Server dan mengecek kesesuaian nama server dengan ID Server.
8. Dibantu teknisi melakukan sinkronisasi butir soal menggunakan CBTSync yang terdapat dalam *Virtual Machine* beberapa hari sebelum ujian (lihat petunjuk dibawah).
9. Mengisi, menandatangani, dan menyerahkan berita acara sinkronisasi kepada Sekolah/Madrasah pelaksana UNBK.
10. Jika di sekolah/madrasah terdapat lebih dari 1 server:
 - a. Meng*copy* file *virtual machine* (.vhd) yang belum di sinkronisasi ke server pusat ke server lokal yang lain.
 - b. Mengubah nomor server di nama file *vitul machine* (.vhd) di mengikuti nomor server lokal.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, 25.

11. *Mensetting* CBAT XAMBRO dengan setting akses ke server lokal **http://192.168.0.200unbk** (lihat manual CBAT XAMBRO), dan memastikan kembali settingan di CBAT XAMBRO sudah benar, untuk kemudian diserahkan kepada teknisi.
12. Menerima penjelasan dan pengarahan dari ketua panitia Sekolah/ Madrasah.
13. Mengisi dan menandatangani fakta intergritas di depan ketua panitia Sekolah/ Madrasah.

B. Pelaksanaan Ujian

1. Menjalankan dan memastikan CBAT XAMBRO sudah terbuka dan berfungsi di seluruh komputer peserta.
2. Meminta token melalui CBATync ke server pusat beberapa menit sebelum peserta memasukan TOKEN UJIAN.
3. Mengumumkan TOKEN UJIAN kepada peserta.
4. Menuliskan token dan waktu rilis token di berita acara.
5. *Vitual machine* di server lokal selalu dalam kondisi aktif dan terkoneksi internet selama tes berlangsung.
6. Khusus untuk ujian *Listening* mata pelajaran bahasa inggris:
 - a. Menginformasikan kepada peserta bahwa untuk ujian bahasa inggris listening comprehension, peserta menjawab di komputer.

- b. Rekaman bisa didengarkan melalui headset. Setiap listening hanya bisa digunakan sekali saja.⁴¹
7. Dalam kondisi server lokal tidak dapat terkoneksi dengan internet, maka untuk dapat memulai ujian harus meminta token ke petugas pusat dengan dapat mengakses web UNBK.
8. Apabila ada gangguan teknis yang menyebabkan peserta keluar tes tanpa *Logout* sehingga relogin, maka:
 - a. Mengaktifkan internet untuk dapat terkoneksi dengan server pusat, dan pastikan CBTync dalam keadaan aktif atau terkoneksi dengan server pusat.
 - b. Mengupdate token UJIAN secara online ke pusat karena token berubah setiap 15 menit (lihat manual CBTync).
 - c. Menginformasikan token ke Pengawas untuk diisikan ke komputer peserta.⁴²

C. Pasca Ujian

1. *Me log out* komputer peserta yang sudah selesai ujian tetapi lupa meng klik tombol logout.
2. Mengunggah semua jawaban peserta ke server pusat, ini dilakukan setiap sesi berakhir (lihat manual CBT Sync).

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid*, 26.

3. Jika data peserta yang tidak bisa diupload ke server pusat karena masih berstatus tes sedang dikerjakan, maka melakukan proses penyelesaian ujian peserta (lihat manual CBTSync) dan mencatat user name peserta yang bersangkutan.
4. Menandatangani berita acara ujian rangkap 3 sesi ujian yang baru selesai.
5. Mengunggah hasil cetak fom laporan yang telah ditandatangani oleh Proktor dan pengawas ke unbk.kemadibud.go.id.
6. *Membackup* database setiap hari setelah sesi terakhir (lihat manual CBTSync).
7. Mengaktifkan ujian untuk hari berikutnya di CBTSync setelah berhasil mengunggah jawaban peserta sesi terakhir di hari tersebut ke server pusat.
8. **Menghapus** seluruh data di CBTSync **setelah memperoleh konfirmasi dari petugas pusat.**⁴³

⁴³ *Ibid.*